

Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Ny. R dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi

Mutiara Prasani

Program Studi Profesi Ners, Universitas Jambi;
mutiaraprasani@gmail.com (Koresponden)

Luri Mekeama

Program Studi Profesi Ners, Universitas Jambi;
luri_mekeama@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: In 2023, people aged 65-74 years (62.21%) will be found to suffer from hypertension. Putri Ayu Community Health Center in May 2024 there were 210 cases of elderly hypertension. Uncontrolled hypertension causes complications and even death. One innovation to lower blood pressure is giving young coconut water. Objective: To find out the nursing care of Mrs. R by providing young coconut water to reduce pressure in the working area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City. Methods: The method used in this research is a case report. Researchers provided nursing care to one elderly person, namely Mrs. R who suffers from hypertension. The innovation carried out by researchers was giving young coconut water to lower blood pressure. Blood pressure measurements are carried out using a stethoscope and a blood pressure monitor using an observation sheet. Researchers also used Standard Operating Procedure (SOP) guidelines for administering young coconut water. Nursing care will be provided on June 8-12, 2024. Results: Blood pressure on the first day before administration was 170/100 mmHg, and after administration for 3 days it was 145/85 mmHg. Conclusion: Giving young coconut water can reduce blood pressure in hypertensive patients. The community health center is expected to remain active in providing direction and education regarding the importance of maintaining stable blood pressure.

Keywords: *blood pressure; elderly; hypertension; young coconut water.*

ABSTRAK

Latar belakang: Pada tahun 2023 di Indonesia ditemukan umur 65-74 tahun (62,21%) menderita hipertensi. Puskesmas Putri Ayu pada Mei 2024 sebanyak 210 kasus lansia hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol menyebabkan komplikasi hingga kematian. Salah satu inovasi untuk menurunkan tekanan darah adalah pemberian air kelapa muda. Tujuan: Untuk mengetahui asuhan keperawatan Ny. R dengan pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case report*. Peneliti melakukan asuhan keperawatan kepada satu orang lansia yaitu Ny. R yang menderita hipertensi. Inovasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan stetoskop dan tensimeter menggunakan lembar observasi. Peneliti juga menggunakan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pemberian air kelapa muda. Asuhan keperawatan diberikan pada 8-12 Juni 2024. Hasil: Tekanan darah hari pertama sebelum pemberian yaitu 170/100 mmHg, dan setelah pemberian selama 3 hari yaitu 145/85 mmHg. Kesimpulan: Pemberian air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pihak puskesmas diharapkan untuk tetap aktif memberikan arahan dan edukasi terkait pentingnya menjaga tekanan darah yang stabil dan terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah seperti pemberian air kelapa muda.

Kata kunci: air kelapa muda; hipertensi; lansia; tekanan darah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penuaan merupakan suatu proses alami penurunan fungsi fisik dan psikis secara bertahap yang dialami setiap orang dan menandakan bahwa seseorang telah memasuki fase penuaan (Sinulingga et al., 2022). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mendefinisikan lanjut usia adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun. Masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia antara lain diabetes, masalah persendian (radang sendi), stroke, PPOK, depresi, tekanan darah tinggi, dan lain-lain (Kusumo, 2020).

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit ini juga dikenal sebagai “*silent*

killer” karena tidak memiliki gejala yang spesifik. Beberapa tanda dan gejala yang umumnya muncul adalah sakit pada bagian belakang kepala, leher terasa kaku, sering kelelahan bahkan mual, dan pandangan kabur. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian, karena mungkin tidak menunjukkan gejala, namun banyak komplikasi yang berkembang dengan cepat dan berujung pada kematian (Salem, H., Hasan, D. M., Eameash, A., El-Mageed, H. A., Hasan, S., & Ali, 2018).

Pada tahun 2023 ditemukan sekitar 1,28 miliar orang di dunia berusia 30-79 tahun menderita hipertensi. Data juga menunjukkan bahwa sebanyak 46% penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya dan hanya 42% kasus hipertensi yang terdiagnosis dan diobati (World Health Organization (WHO), 2023). Kasus hipertensi di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional sebesar 34,1% berdasarkan pengukuran umur 18 tahun ke atas, untuk provinsi Jambi kasus hipertensi sebanyak 28,99% atau sebanyak 14.235 orang. Angka kejadian hipertensi terjadi pada kelompok umur 45-54 tahun (41,56%), umur 55-64 tahun (53,89%), umur 65-74 tahun (62,21%), dan umur 75 ke atas (69,40%). Kasus hipertensi pada lansia di Provinsi Jambi pada tahun 2021 tercatat sekitar 8.292 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2021). Kasus hipertensi di Kota Jambi tahun 2018 yaitu sebanyak 2.457 kasus (26,28%) (Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Berdasarkan data jumlah kasus hipertensi dari beberapa puskesmas di Kota Jambi, Puskesmas Putri Ayu merupakan puskesmas dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi di Kota Jambi pada tahun 2023 dibandingkan puskesmas lain. Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi mencatat 3.625 kasus pada tahun 2021. Jumlah kasus meningkat menjadi 4.277 pada tahun 2022 dan 4.320 pada tahun 2023 (Puskesmas Putri Ayu, 2023). Data awal yang diperoleh pada bulan Mei 2024 berdasarkan pasien lansia yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 210 kasus (Puskesmas Putri Ayu, 2024).

Hipertensi mempunyai beberapa faktor risiko yang meningkatkan kecenderungan berkembangnya tekanan darah tinggi, termasuk jenis kelamin, usia, etnis, genetika, stres, faktor lingkungan, kebiasaan terlalu banyak mengonsumsi garam, merokok, obesitas dan lain-lain. Pada lansia, pembuluh darah arteri menjadi lebih kaku dan kurang elastis sehingga jantung semakin sulit untuk memompa darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah. (Fransisca, 2022). Jika tekanan darah tidak ditangani dan dikendalikan, dapat terjadi stroke, pendarahan otak, gagal jantung, gagal ginjal, dan pendarahan retina. Mengingat hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan banyak komplikasi, maka diperlukan program manajemen tekanan darah untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesakitan, komplikasi, dan kematian. Pengendalian tekanan darah dapat dicapai melalui terapi obat dan non-obat (Rafsanjani, T. M., Yasir, Y., & Masyudi, 2019).

Penelitian mengemukakan bahwa air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah (Alfaini et al., 2023). Air kelapa muda merupakan air yang biasa terdapat pada buah kelapa. Air kelapa mengandung beberapa komponen seperti gula, vitamin, kalsium, dan potasium. Kalium merupakan senyawa yang membantu menjaga fungsi otot, jantung, sistem saraf, dan pengatur tekanan darah. Kalium ini membantu mengontrol tekanan darah sistolik dan diastolik (Sari & Purwono, 2022). Kalium mengurangi sekresi renin, mengurangi angiotensin II, yang mengurangi vasokonstriksi, dan mengurangi aldosteron, yang mengurangi reabsorpsi natrium dan air ke dalam darah. Kalium juga mempengaruhi pompa Na-K. Dengan kata lain, kalium dapat menurunkan tekanan darah karena kalium dipompa ke dalam sel dari cairan ekstraseluler dan natrium dipompa keluar (Petrika & Rafiony, 2019).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian air kelapa muda efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (*p-value* 0,05). Konsumsi rutin air kelapa muda selama 5 hari menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 3,24% dan tekanan darah diastolik sebesar 0,33% (Petrika & Rafiony, 2019). Pada hasil penelitian Kaaba et al., 2019 pemberian air kelapa diberikan sebagai sebanyak 250 ml dalam kurun waktu 5 hari dengan diberikan 2 kali sehari pada orang berusia 60 tahun hingga 79 tahun bahwa kandungan air kelapa dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kalium untuk menyeimbangkan kadar natrium untuk mengontrol tekanan darah. Penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan oleh Irmawan et al., 2024 bahwa pemberian air kelapa muda 1 gelas/hari sebanyak 250 cc selama 3 hari dapat menurunkan tekanan darah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 8 Juni 2024 jam 09.00 WIB di Puskesmas Putri Ayu dengan melakukan wawancara dan pengecekan tekanan darah pada 5 orang penderita hipertensi, dari hasil pengecekan tekanan darah 3 orang lansia dari 5 orang mempunyai tekanan darah tinggi yaitu 160/100 mmHg, 165/102 mmHg, 159/98 mmHg. Hasil pengecekan 2 orang lainnya yaitu 110/79 mmHg dan 112/78 mmHg. Hasil wawancara didapatkan bahwa, 2 orang mengatakan menurunkan tekanan darahnya dengan rutin mengonsumsi obat dari Puskesmas dan hasilnya tekanan darahnya stabil. Satu orang lagi mengatakan meminum obat rumahan herbal seperti rebusan daun seledri dan hasilnya sakit kepala menjadi berkurang dan belum pernah mencoba terapi air kelapa muda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny. R dengan pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberian air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. R dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi.

METODE

Desain penelitian ini adalah *case report*. Peneliti melakukan asuhan keperawatan kepada satu orang lansia yaitu Ny. R yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi. Inovasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah pada Ny. R di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan stetoskop dan tensimeter menggunakan lembar observasi dan kartu kontrol. Peneliti juga menggunakan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pemberian air kelapa muda. Diagnosa utama yang muncul adalah nyeri akut, sehingga peneliti juga mengukur skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Asuhan keperawatan diberikan pada 8-12 Juni 2024. Sebelum dilakukan penelitian peneliti memberikan *informed consent* dan menjaga kerahasiaan.

HASIL

Ilustrasi Kasus

Ilustrasi kasus berisi informasi tentang kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana asuhan keperawatan, implementasi keperawatan sampai evaluasi dan tindak lanjut. Semuanya terangkum secara ringkas, efektif, efisien dan informatif, berikut penjelasannya sebagai berikut:

Pengkajian

Pengkajian pada Ny. R yaitu 8 Juni 2024 jam 09.00 WIB yang merupakan hari dimana pasien berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi khususnya di Poli Lansia yang kemudian dilanjutkan pada jam 11.00 WIB di rumah pasien setelah pulang dari Puskesmas. Hasil pengkajian didapatkan data bahwa Ny. R (74 tahun) dengan jenis kelamin perempuan dengan riwayat hipertensi sejak 2 tahun yang lalu. Keluhan yang dirasakan pasien sekarang adalah Ny. R mengeluh kepala terasa pusing sejak 3 hari yang lalu, nyeri pada bagian belakang kepala, bahu dan lutut. Nyeri yang dirasakan seperti berdenyut. Nyeri hilang timbul dan semakin terasa ketika malam hari. Jika nyeri muncul lama nyeri sekitar 3-5 menit. Ny. R mengatakan skala 5/10. Hasil yang didapatkan pada saat pengecekan tekanan darah yaitu 210/110 mmHg. Ny. R tampak sesekali meringis dan sedikit gelisah. Ny. R mengatakan mudah lelah dan sesak/terengah-engah apabila melakukan aktivitas berlebih seperti masak yang membuat merasa tidak nyaman.

Hasil pengkajian, Ny. R mengatakan makan 3 kali sehari yaitu pagi, sore, dan malam. Ny. R mengatakan tidak ada makanan pantangan. Ny. R mengatakan makan dengan lauk yang berbeda pada setiap harinya seperti kol, toge, wortel, sawi, daging sapi, daging ayam, ikan es dan ikan patin. Ny. R juga mengatakan sering makan buah seperti buah pepaya, pisang, jeruk dan semangka. Ny. R mengatakan makanan di rumahnya masih disamakan dengan anggota keluarga lain. Ny. R suka makan yang asin-asin. Ny. R mengatakan sudah tahu jika menderita hipertensi tetapi belum tahu cara perawatan, pencegahan dan pemberian diet/makan yang baik pada penderita hipertensi, pasien juga mengatakan belum mengetahui cara pemberian terapi atau cara menurunkan hipertensi selain mengonsumsi obat.

Hasil pengkajian juga didapatkan bahwa Ny. R mengatakan baru mengonsumsi obat dari dokter jika nyeri yang dirasa berat. Ny. R mengatakan terakhir mengonsumsi obat pada 20 Mei 2024. Ny. R mengatakan tidak mengonsumsi obat secara teratur dikarenakan Ny. R takut jika mengonsumsi obat secara terus-menerus takut berpengaruh terhadap ginjal. Ny. R tidak patuh minum obat TTV: Suhu: 36,6 C, nadi: 93 x/i, TD: 210/110 mmHg, dan RR: 24 x/i.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada 9 Juni 2024, setelah mendapatkan data hasil pengkajian dan mengacu pada buku 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI). Peneliti telah melakukan pengkajian dan didapatkan tiga diagnosa keperawatan pada Ny. R yaitu:

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077)
- b. Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi tentang hipertensi (D.0111)
- c. Ketidapatuhan b.d efek samping program pengobatan (D.0114)

Intervensi

Intervensi dibuat setelah diagnosa ditegakkan, yaitu pada 9 Juni 2024. Intervensi masalah keperawatan nyeri akut terdiri dari tindakan keperawatan pada klien yaitu manajemen nyeri dengan inovasi pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri. Intervensi untuk diagnosa defisit pengetahuan yaitu edukasi kesehatan dan diagnosa ketidakpatuhan yaitu dukungan kepatuhan program pengobatan (PPNI, 2018c).

Implementasi

Implementasi yang diberikan untuk diagnosa nyeri akut yaitu manajemen nyeri. Hasil pengkajian nyeri dan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air kelapa muda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengkajian nyeri dan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air kelapa muda

Tanggal	Skala Nyeri		Tekanan Darah	
	Pre	Post	Pre	Post
Senin, 10 Juni 2024	5	4	170/100 mmHg	167/98 mmHg
Selasa, 11 Juni 2024	4	3	165/89 mmHg	159/87 mmHg
Rabu, 12 Juni 2024	3	1	155/87 mmHg	145/85 mmHg

Berdasarkan tabel 1 bahwa implementasi manajemen nyeri didapatkan hasil bahwa pada hari pertama skala nyeri sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda skala 5 dan setelah pemberian menjadi skala 4. Hari kedua, skala nyeri sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda skala 4 dan setelah pemberian menjadi skala 3. Hari ketiga, skala nyeri sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda skala 3 dan setelah pemberian menjadi skala 1.

Berdasarkan tabel 1 bahwa implementasi pemberian air kelapa muda didapatkan hasil bahwa pada hari pertama tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda 170/100 mmHg dan setelah pemberian menjadi 167/98 mmHg. tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda 165/89 mmHg dan setelah pemberian menjadi 159/87 mmHg. Hari ketiga tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air kelapa muda 155/87 mmHg dan setelah pemberian menjadi 145/85 mmHg.

Diagnosa defisit pengetahuan yaitu mengedukasi kesehatan dan diagnosa ketidakpatuhan yaitu memberi dukungan kepatuhan program pengobatan.

Evaluasi

Evaluasi dari diagnosa prioritas pada Ny. R yaitu nyeri akut masalah teratasi sebagian. Pada hari pertama sebelum pemberian air kelapa muda skala nyeri 5, hari kedua skala nyeri menjadi 3, dan hari ketiga skala nyeri menjadi 1. Hasilnya terdapat penurunan tekanan darah yang mana pada hari pertama 170/100 mmHg setelah pemberian air kelapa muda selama 3 hari menjadi 145/85 mmHg. Diagnosa defisit pengetahuan dan ketidakpatuhan pada hari ketiga masalah teratasi.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian diperoleh diagnosa utama pada Ny. R adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077). Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional yang dimulai secara tiba-tiba atau perlahan dan berlangsung dari intensitas ringan hingga berat selama kurang dari 3 bulan (PPNI, 2018a). Kondisi ini sesuai dengan yang dialami oleh pasien, dimana pada saat pengkajian didapatkan data bahwa Ny. R mengeluh kepala terasa pusing sejak 3 hari yang lalu, nyeri pada bagian belakang kepala, bahu dan lutut. Nyeri yang dirasakan seperti berdenyut. Nyeri hilang timbul dan semakin terasa ketika malam hari. Jika nyeri muncul lama nyeri sekitar 3-5 menit. Ny. R mengatakan skala 5/10. Hasil yang didapatkan pada saat pengecekan tekanan darah yaitu 210/110 mmHg. Ny. R tampak sesekali meringis dan sedikit gelisah. Ny. R mengatakan mudah lelah dan sesak/terengah-engah apabila melakukan aktivitas berlebihan seperti masak yang membuat merasa tidak nyaman.

Nyeri kepala adalah gejala hipertensi yang paling umum dirasakan oleh pasien karena tekanan intrakranial yang tinggi, nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien di daerah oksipital (Novitasari, 2018). Berdasarkan riwayat kesehatan, sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala. Beberapa pasien mengeluh sakit kepala, sensasi berputar, dan penglihatan kabur (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023)

Berdasarkan data tersebut Intervensi yang diberikan adalah manajemen nyeri (1.08238). Intervensi yang akan dilakukan tersebut diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil: Keluhan nyeri

menurun (5): Skala nyeri 0); Meringis menurun (5): Tampak tenang; Gelisah menurun (5): Tampak tenang; Nadi membaik (5): 60-100x/i; TD membaik (5): 120-139/80-89 mmHg (PPNI, 2018b).

Implementasi diberikan selama 3 hari yakni pada 10-12 Juni 2024 jam 10.00 WIB meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri; Identifikasi skala nyeri; Identifikasi respon nyeri non verbal; Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Teknik relaksasi napas dalam dan pemberian terapi air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah); Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri; Jelaskan strategi meredakan nyeri. Selama pemberian air kelapa muda, Ny. R tidak mengonsumsi obat hipertensi karena Ny. R memiliki persepsi bahwa jika mengonsumsi obat secara terus-menerus takut berpengaruh terhadap ginjal. Ny. R mengatakan baru mengonsumsi obat dari dokter jika nyeri yang dirasa berat. Ny. R mengatakan terakhir mengonsumsi obat pada 20 Mei 2024.

Terapi air kelapa muda (*Cocos nucifera*) dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan pada pasien hipertensi di Wilayah Pesisir Bournelombo, Kabupaten Button Utara (Wurjatmiko & Aluddin, 2022). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian lain bahwa air kelapa muda efektif menurunkan tekanan darah (Faozi et al., 2022). Penurunan tekanan darah ini disebabkan air kelapa muda mengandung kalium, magnesium dan vitamin C. Kalium yang ada dalam air kelapa menjaga elastisitas dinding pembuluh darah, mengurangi penyempitan, dan melebarkannya. Hal ini mengurangi sekresi renin dan angiotensin II, yang mengurangi vasokonstriksi dan konsentrasi aldosteron, serta mengurangi reabsorpsi natrium dan air ke dalam darah. Kalium juga mempengaruhi pompa Na-K. Dengan kata lain, kalium dapat menurunkan tekanan darah karena kalium dipompa ke dalam sel dari cairan ekstraseluler dan natrium dipompa keluar (Petrika & Rafiony, 2019). Magnesium mengaktifkan membran sel, mengangkut natrium dan kalium ke dalam sel dan menurunkan tekanan darah. Vitamin C menjaga pembuluh darah tetap fleksibel dan membuatnya lebih mudah melebar (Fitriani et al., 2023).

Mengonsumsi air kelapa muda secara berulang dan teratur dapat meredakan nyeri. Gejala ini terjadi karena asam folat yang dikandungnya mampu meningkatkan produksi sel darah merah dalam tubuh. Ketika darah diproduksi cukup, peredaran darah lancar, peredaran darah lancar, kebutuhan sel akan oksigen dan nutrisi terpenuhi, tubuh menjadi lebih tangguh, dan akibatnya rasa sakit menjadi berkurang. Selain itu, air kelapa hijau juga mengandung vitamin C, anti inflamasi alami yang mengurangi rasa sakit dengan menghambat enzim siklooksigenase, yang berperan dalam meningkatkan produksi prostaglandin (Syamsuryanita & Ikawati, 2022).

Hasil akhir masalah teratasi sebagian dimana perubahan yang diberikan pada intervensi dari hari pertama sebelum diberikan dan hari ke 2 hingga hari ketiga yang merupakan hari terakhir intervensi dan hasilnya terdapat perubahan skala nyeri yaitu pada hari pertama skala 5 dan hari terakhir turun menjadi skala 1. Selanjutnya terdapat perubahan dari hari pertama yaitu klien sesekali tampak meringis dan gelisah dan dihari ketiga klien tampak tenang. Perubahan nadi dari hari pertama yaitu 93x/i, dan hari ketiga yaitu 87x/i. Penurunan tekanan darah yang mana pada hari pertama 170/100 mmHg setelah pemberian air kelapa muda selama 3 hari menjadi 145/85 mmHg.

Hasil pengkajian diperoleh diagnosa kedua pada Ny. R adalah defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi tentang hipertensi (D.0111). Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2018a). Kondisi ini sesuai dengan yang dialami oleh pasien, dimana pada saat pengkajian didapatkan Ny. R mengatakan tidak ada makanan pantangan. Ny. R mengatakan makanan di rumahnya masih disamakan dengan anggota keluarga lain. Ny. R suka makan yang asin-asin. Ny. R mengatakan sudah tahu jika menderita hipertensi tetapi belum tahu cara perawatan, pencegahan dan pemberian diet/makan yang baik pada penderita hipertensi, Ny. R juga mengatakan belum mengetahui cara pemberian terapi atau cara menurunkan hipertensi selain mengonsumsi obat. Seseorang yang menderita hipertensi maka terjadi perubahan status kesehatan dimana jika kurangnya penerimaan informasi mengakibatkan seseorang kurang pengetahuan (Hariawan & Tatisina, 2020).

Berdasarkan data tersebut Intervensi yang diberikan adalah edukasi kesehatan (I.12383). Intervensi yang dilakukan tersebut diharapkan pengetahuan membaik (L.12111) dengan kriteria hasil: Perilaku sesuai anjuran meningkat (5): Mengurangi konsumsi garam, olahraga secara teratur, rutin cek tekanan darah, kemampuan menjelaskan pengetahuan suatu topik meningkat (5): Mengurangi konsumsi garam, olahraga secara teratur, rutin cek tekanan darah, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun (5): Pasien mengerti tentang hipertensi, dan persepsi yang keliru terhadap masalah menurun (5): Pasien mengerti tentang hipertensi (PPNI, 2018b).

Implementasi diberikan selama 3 hari yakni pada 10-12 Juni 2024 jam 10.45 WIB meliputi identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan (hipertensi), jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pengelolaan tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pola makan pasien (Cembun, C., Arip, M., Fathoni, A., & Andrayani, 2020).

Hasil akhir masalah teratasi dimana perubahan yang diberikan pada intervensi dari hari pertama sebelum diberikan yaitu klien masih tampak bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan peneliti dan hari ke 2 setelah

penkes klien tampak mengerti namun masih belum bisa menjawab pertanyaan peneliti, hingga hari ketiga yang merupakan hari terakhir intervensi klien sudah paham dan mampu menjawab pertanyaan peneliti.

Hasil pengkajian diperoleh diagnosa ketiga pada Ny. R adalah ketidakpatuhan berhubungan dengan efek samping program pengobatan (D.0114). Ketidakpatuhan adalah perilaku individu dan/atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan/pengobatan yang disepakati dengan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan/pengobatan tidak efektif (PPNI, 2018a). Kondisi ini sesuai dengan yang dialami oleh pasien, dimana pada saat pengkajian didapatkan bahwa Ny. R mengatakan baru mengonsumsi obat dari dokter jika nyeri yang dirasa berat. Ny. R mengatakan terakhir mengonsumsi obat pada 20 Mei 2024. Ny. R mengatakan tidak mengonsumsi obat secara teratur dikarenakan Ny. R takut jika mengonsumsi obat secara terus-menerus takut berpengaruh terhadap ginjal. Ny. R tidak patuh minum obat TTV: Suhu: 36,6 C, nadi: 93 x/i, TD: 210/110 mmhg, dan RR: 24 x/i. Sekitar 30,6 persen subjek yang pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan, masih patuh minum obat antihipertensi (Pradini et al, 2020).

Berdasarkan data tersebut Intervensi yang diberikan adalah dukungan kepatuhan program pengobatan (I.12361). Intervensi yang akan dilakukan tersebut diharapkan tingkat kepatuhan meningkat (L.12110) dengan kriteria hasil: Verbalisasi kemauan memenuhi program pengobatan meningkat (5): Pasien mengatakan mau minum obat, verbalisasi mengikuti anjuran meningkat (5): Pasien mengatakan akan minum obat secara teratur, perilaku mengikuti program pengobatan membaik (5): Pasien meminum obat (PPNI, 2018b).

Implementasi diberikan selama 3 hari yakni pada 10-12 Juni 2024 jam 11.15 WIB meliputi identifikasi kepatuhan menjalani program pengobatan, libatkan keluarga untuk mendukung program pengobatan yang dijalani, informasikan program pengobatan yang harus dijalani dan informasikan manfaat yang akan diperoleh jika teratur menjalani program pengobatan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Suyamto & Astuti, 2023).

Hasil akhir masalah teratasi dimana perubahan yang diberikan pada intervensi dari hari pertama klien masih takut untuk meminum obat secara rutin karena takut berpengaruh terhadap ginjal, hari kedua klien mau minum obat tetapi masih bimbang, dan hari ketiga pasien mengatakan akan minum obat secara teratur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ny. R memiliki hipertensi dengan diagnosa nyeri akut, defisit pengetahuan, dan ketidakpatuhan. Intervensi yang telah peneliti lakukan mengacu pada buku 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dan beberapa teori pemberian air kelapa muda. Intervensi masalah keperawatan nyeri akut terdiri dari tindakan keperawatan pada klien yaitu manajemen nyeri dengan inovasi pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah. Intervensi diagnosa defisit pengetahuan yaitu edukasi kesehatan dan diagnosa ketidakpatuhan yaitu dukungan kepatuhan program pengobatan. Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan yang telah dibuat. Evaluasi dari diagnosa prioritas pada Ny. R yaitu nyeri akut masalah teratasi sebagian. Pada hari pertama sebelum pemberian air kelapa muda skala nyeri 5, hari kedua skala nyeri menjadi 3, dan hari ketiga skala nyeri menjadi 1. Hasilnya terdapat penurunan tekanan darah yang mana pada hari pertama 170/100 mmHg setelah pemberian air kelapa muda selama 3 hari menjadi 145/85 mmHg. Diagnosa defisit pengetahuan dan ketidakpatuhan pada hari ketiga masalah teratasi.

REKOMENDASI

Puskesmas diharapkan terus aktif memberikan bimbingan dan edukasi tentang pentingnya menjaga kestabilan tekanan darah dan pengobatan komplementer untuk menurunkan tekanan darah, seperti pemberian air kelapa muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, A. M., Sutjiati, E., & Adelina, R. (2023). Kajian pemberian labu siam dan air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah. *02(01)*, 11–18.
- Cembun, C., Arip, M., Fathoni, A., & Andrayani, L. W. (2020). *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2021). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*. Dinkes
- Faozi, E., Fadlilah, S., Syukur, B. A., & Susanto, R. (2022). *Effectiveness of Coconut Water Consumption on Blood Pressure*. *9(January)*, 44–50.
- Fitriani, T., Yuningsih, A., Khaeriyah, Y. S., Ilmu, T., Bina, K., & Banjar, P. (2023). *The effect of giving young coconut water on lowering blood pressure in elderly people with hypertension in sarirahayu hamlet , cimaragas health center working area*. *02(02)*, 56–64.
- Fransisca, D. A. (2022). Pembuatan bolu kukus dengan substitusi tepung sukun sebagai makanan selingan untuk penderita hipertensi. *Politeknik Negeri Jember*.

- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan pemberdayaan keluarga dan senam hipertensi sebagai upaya manajemen diri penderita hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.478>
- Irmawan, A., Hidayat, R., & Nurman, M. (2024). Asuhan keperawatan keluarga pada Ny . J tentang pemberian air kelapa muda UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2023. 1(September 2023), 244–254.
- Kaaba, D., Nur, D., Katili, O., & Zakaria, F. (2019). Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8, 127–141.
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia*. In *Buku Lansia* (pp. 7–8).
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Provinsi Jambi*. Litbangkes
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(April), 100–117.
- Novitasari, D. (2018). Konsep Teori Hipertensi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8–29.
- Petrika, Y., & Rafiony, A. (2019). Air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5 (2), 77–82.
- PPNI. (2018a). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018c). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- Pradini, J., & Dkk. (2020). *Hipertensi: Pembunuh Terselubung di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Putri Ayu. (2023). *Laporan Surveilans Epidemiologi Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi*. Puskesmas Putri Ayu
- Puskesmas Putri Ayu. (2024). *Laporan Surveilans Epidemiologi Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi*. Puskesmas Putri Ayu
- Rafsanjani, T. M., Yasir, Y., & Masyudi, M. (2019). Hubungan pola makan, umur dan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 3 (1), 63–70.
- Salem, H., Hasan, D. M., Eameash, A., El-Mageed, H. A., Hasan, S., & Ali, R. (2018). Worldwide Prevalence of Hypertension: a Pooled Meta-Analysis of 1670 Studies in 71 Countries With 29.5 Million Participants. *Journal of the American College of Cardiology*, 71 (11)(A1819).
- Sari, R., & Purwono, J. (2022). Pengaruh air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah. 7, 47–54.
- Sinulingga, W. A. L., Veronika, A., Sialagan, E., & Sinabariba, M. (2022). Gambaran kualitas tidur lansia di Puskesmas Desa Pasir Tengah Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 17–28. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i2.1353>
- Suyanto, & Astuti, A. B. (2023). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5, 315–322.
- Syamsuryanita, & Ikawati, N. (2022). Perbedaan pemberian air jahe dan air kelapa muda terhadap nyeri haid paa remaja putri di SMAN 3 Makassar Tahun 2020. 2(9), 3089–3096.
- World Health Organizaion (WHO). (2023). *Hipertensi*. www.who.int
- Wurjatmiko, A. T., & Aluddin. (2022). Pengaruh terapi air kelapa muda (cocos nucifera) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Pesisir Bone Rombo Buton Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 178–182.